

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar, perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai dan danau yang memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan, dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia.

Hal lain yang juga tidak kalah pentingnya akan kebutuhan alat transportasi adalah kebutuhan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran pengangkutan yang menunjang pelaksanaan pembangunan yang berupa penyebaran kebutuhan pembangunan, pemerataan pembangunan, dan distribusi hasil pembangunan diberbagai sektor ke seluruh pelosok tanah air. Pada umumnya sebagian besar masyarakat sangat tergantung dengan angkutan umum bagi pemenuhan kebutuhan mobilitasnya, karena sebagian besar masyarakat tingkat ekonominya masih tergolong lemah atau sebagian besar tidak memiliki kendaraan pribadi.

Secara umum, masyarakat yang melakukan pergerakan dengan tujuan yang berbeda-beda membutuhkan sarana penunjang pergerakan berupa angkutan pribadi maupun angkutan umum. Angkutan umum paratransit merupakan

angkutan yang tidak memiliki rute dan jadwal yang tetap dalam beroperasi disepanjang rutenya, sedangkan angkutan umum masstransit merupakan angkutan yang memiliki rute dan jadwal yang tetap serta tempat pemberhentian yang jelas. Banyaknya kelompok yang masih tergantung dengan angkutan umum ini tidak diimbangi dengan penyediaan angkutan umum yang memadai, terutama ditinjau dari kapasitas angkut dan terminal yang memadai.

Hal ini menyebabkan para penumpang berusaha memilih alternatif angkutan umum lainnya yang dirasa lebih nyaman, efektif dan efisien meskipun dengan biaya yang cukup besar. Hal tersebut menunjukkan arti pentingnya transportasi di Indonesia, sehingga pembangunan dan peningkatan kualitas pelayanan transportasi atau pengangkutan mutlak diperlukan.

Terdapat hubungan erat antara transportasi dengan jangkauan dan lokasi kegiatan manusia, barang-barang dan jasa. Dalam kaitan dengan kehidupan manusia, transportasi memiliki peranan signifikan dalam aspek aspek sosial, ekonomi, lingkungan, politik dan pertahanan keamanan. Dalam aspek perekonomian, transportasi mempunyai pengaruh yang besar. Bahkan data menunjukkan salah satu kendala yang dihadapi dalam kalangan industri adalah sektor transportasi.

Moda transportasi pada zaman sekarang bukanlah hal yang baru, karena hampir tiap hari masyarakat menggunakannya. Moda transportasi merupakan alat/teknik/cara untuk melawan jarak/mempersingkat jarak yang dipergunakan oleh manusia dalam menjalankan segala macam dan bentuk aktivitas

kehidupannya. Sistem transportasi merupakan kegiatan profesional yang tidak dibatasi oleh batas geografi, kegiatan lalu lintas tertentu dan moda transportasi.

Kota yang sedang berkembang menuju ke kota metropolitan, dalam setiap pembangunannya tidak lepas dari sebuah sistem transportasi massal. Sistem ini harus dapat bersinergi dengan pembangunan kota, sehingga setiap tahap pembangunan menjadi efektif dan efisien, sebagai salah satu prasyarat demi terjaminnya pelaksanaan pembangunan. Transportasi memegang dalam kehidupan manusia, timbul tuntutan untuk menyediakan sarana dan prasarana transportasi agar pergerakan mereka dapat berlangsung secara aman, nyaman, teratur, dan lancar serta ekonomis dari segi waktu maupun biaya.

Provinsi Kalimantan Barat yang berada di bagian Barat Pulau Kalimantan dengan Ibu kota Provinsinya Pontianak merupakan Kota Khatulistiwa karena dilalui garis lintang nol derajat bumi. Di utara kota ini, tepatnya Siantan, terdapat Tugu Khatulistiwa yang dibangun pada tempat yang dilalui garis lintang nol derajat bumi. Selain itu, Kota Pontianak juga dilalui Sungai Kapuas, sungai terpanjang di Indonesia dan Sungai Landak. Sungai Kapuas dan Sungai Landak yang membelah kota disimbolkan di dalam logo Kota Pontianak. Kota ini merupakan jalur darat penghubung kota-kota besar di Kalimantan Barat. Dengan memperhatikan rencana kebutuhan lokasi simpul jalan yang merupakan bagian dari Rencana Tata Ruang, ditetapkan dua puluh lima kota dengan fasilitas Terminal Bus tipe A, dan salah satunya Terminal Batulayang di Kota Pontianak. Merupakan terminal utama Kota Pontianak yang mana terminal ini menghubungkan terminal-terminal lainnya yang ada di Kota Pontianak, selain itu

juga terminal ini juga menjadi terminal bis antar Kota dalam Provinsi yang menghubungkan kota-kota lain yang ada di Provinsi Kalimantan Barat.

Sarana prasarana dan fasilitas terminal di setiap daerah di Indonesia tentu memiliki perbedaan bahkan boleh dibilang tidak setara di setiap daerahnya, melihat kebutuhan transportasi yang sangat mendesak dan fasilitas yang sudah ada bisa di bilang tidak mendukung lagi seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan manusia yang semakin meningkat. Sarana prasarana serta fasilitas yang dimiliki terminal dapat di golongkan menjadi 2 (dua) yaitu aktiva tetap dan aktiva tidak tetap. Sebagai salah satu entitas pemerintah, terminal yang bersifat nirlaba pengelolaan aset nya harus mengikuti Standar Akutansi Pemerintahan, dalam hal aktiva tetap ini telah di atur dalam Standar Akutansi Pemerintahan No. 07 tentang Akutansi Aktiva tetap.

Menurut SAP No.07, Aktiva Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Dalam SAP No.07 juga diatur tentang klasifikasi Aset tetap diantaranya tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, jaringan, aset tetap lainnya, serta konstruksi dalam pengerjaan. Selain itu untuk diakui sebagai aset tetap suatu aset harus berwujud dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal
- c. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas
- d. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

Berdasarkan SAP No.07 tentu diperlukan sebuah pelaporan yang baik tentang aset tetap terminal, terutama tentang jumlah aset yang dimiliki terminal, serta tentang kondisi aset yang dimiliki.

Sejak ditetapkannya kewajiban penyusunan neraca sebagai bagian dari laporan keuangan pemerintah, pengakuan/pencatatan, pengukuran/penilaian, dan penyajian serta pengungkapan aset tetap menjadi fokus utama, karena aset tetap memiliki nilai yang sangat signifikan dan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Akuntansi aset tetap telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 07 (PSAP 07) dari Lampiran PP 24 Tahun 2005, maupun PSAP 07 dari Lampiran II PP 71 Tahun 2010. PSAP 07 tersebut memberikan pedoman bagi pemerintah dalam melakukan pengakuan, pengukuran, dan penyajian serta pengungkapan aset tetap berdasarkan peristiwa (*events*) yang terjadi, seperti perolehan aset tetap pertama kali, pemeliharaan aset tetap, pertukaran aset tetap, perolehan aset dari hibah/donasi, dan penyusutan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di terminal Batulayang aset tetap yang di miliki berupa :

1. Tanah
2. Gedung dan Bangunan
3. Jalan, Irigasi, dan Jaringan
4. Aset Tetap Lainnya

Namun semuanya sudah tidak terawat dengan baik, yang mana aset tersebut ada yang sudah berubah fungsinya seperti ruang tunggu penumpang yang sudah di penuh oleh pedagang kaki lima dan tempat-tempat parkir bis yang

seharusnya di gunakan untuk jam antri penumpang sekarang sudah berubah menjadi tempat parkir truk-truk dari luar. Perlakuan terhadap aset ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui bagaimana terminal melindungi aset yang mereka miliki. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan SAP No.7 di Terminal Batulayang yang berjudul : “Analisis Penerapan SAP No.7 dan BULTEK No. 09 (Aset Tetap) Pada Terminal Batulayang Di Kota Pontianak”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan SAP no. 07 dan BULTEK No. 09 pada Terminal Batulayang sudah sesuai ?

1.3. Tujuan Penelitian dan Pembatasan masalah

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan SAP No. 07 dan BULTEK No. 09 pada aset tetap yang ada di terminal batulayang ?

1.3.2. Pembatasan masalah

Agar permasalahan yang dibahas lebih terarah dan tidak menyimpang dari penelitian yang akan dibahas, maka penulis membatasi permasalahan pada penerapan SAP No. 07 dan Bultek No. 09 terhadap aset tetap yang dimiliki oleh Terminal Batulayang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang terkait, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta sebagai saran untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa kuliah, khususnya yang berkaitan dengan dunia akuntansi dan diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan penulis untuk memberikan pemecahan masalah dalam bidang akuntansi

2) Bagi Dinas Perhubungan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga untuk pihak terminal, yaitu dapat dijadikan acuan dalam upaya melakukan perlindungan terhadap aset tetap yang dimiliki

3) Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan Ilmu Akuntansi khususnya sektor publik yang dapat ditindak lanjuti.